

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian teori terkait dengan judul

#### 1. Industri

##### a. Pengertian Industri

Istilah industri berdasarkan bahasa berasal dari bahasa latin *Industria* yang berarti tenaga kerja. Menurut Undang – Undang No 3 Tahun 2014 Industri diartikan sebagai seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan seluruh sumber daya industri dalam upaya menghasilkan barang serta menambah value dan manfaat dari barang yang dihasilkan.<sup>1</sup> Secara istilah ekonomi kegiatan industri merupakan segala bentuk kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi ataupun barang setengah jadi. Hasil yang dihasilkan oleh suatu industri tidak hanya berupa barang, hasil dari industri dapat berupa jasa. Menurut kamus besar bahasa indonesia industri merupakan kegiatan mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.<sup>2</sup> Secara garis besar industri merupakan sebuah proses mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi ataupun barang jadi yang memiliki value yang lebih tinggi.

Industri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Suatu industri dapat menyebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya industri dapat meningkatkan sumber daya manusia dan tingkat kreativitas manusia dalam mengelola sumber daya alam secara optimal. Dalam sebuah proses pengolahan dalam industri dapat dilakukan dengan manual, mesin, maupun elektrik. Dalam sebuah wilayah atau negara yang memiliki industri yang besar akan berampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> “Uu No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian [Jdih Bpk Ri],” Accessed March 29, 2023, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/38572/Uu-No-3-Tahun-2014>.

<sup>2</sup> “Arti Kata Industri - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Accessed March 29, 2023, <https://Kbbi.Web.Id/Industri>.

<sup>3</sup> Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri* (Deepublish, 2015).

Secara garis besar industri dibagi menjadi dua, industri barang dan industri jasa. Industri barang merupakan sektor industri yang menghasilkan sebuah barang seperti yang terdapat dalam sektor pertanian, pertambangan, pengolahan, konstruksi bangunan, dan lain sebagainya. Sedangkan industri jasa merupakan sektor industri yang bergerak dalam jasa. Seperti akomodasi, transportasi, perbankan, asuransi, reparasi, layanan masyarakat dan lain sebagainya.

Tinggi rendahnya suatu industri di sebuah negara dipengaruhi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi industri. Diantaranya :

- 1) Sumber daya alam
- 2) Infrastruktur
- 3) Jumlah penduduk
- 4) Modal
- 5) Pemerintahan

#### b. Jenis Industri

Industri dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan klasifikasi tertentu. Diantaranya berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, produksi yang dihasilkan, proses produksi, dan modal yang digunakan.<sup>4</sup> Serta berdasarkan pengelola.

##### 1) Berdasarkan bahan baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang diperlukann sebagai bahan utama dalam sebuah industri. Berdasarkan bahan baku, industri dibagi menjadi tiga, yaitu :

##### a) Industri ekstraktif

Merupakan industri yang menggunakan bahan baku yang diperoleh langsung dari alam, seperti pertanian dan perhutanan.

##### b) Industri non ekstraktif

Merupakan industri yang mengolah hasil dari industri ekstraktif seperti konveksi.

---

<sup>4</sup> “Pengantar Ekonomi Industri (Pendekatan Teori Dan Kebijakan) | Karya Ilmiah | Universitas Halu Oleo | Kendari | Sulawesi Tenggara,” Accessed March 29, 2023, [Http://Karyailmiah.Uho.Ac.Id/Karya-Ilmiah.Php?Read=9335](http://Karyailmiah.Uho.Ac.Id/Karya-Ilmiah.Php?Read=9335).

- c) Industri fasilitatif  
Merupakan jenis industri yang memberikan jasa layanan terhadap orang lain seperti perbankan dan akomodasi.<sup>5</sup>
- 2) Berdasarkan tenaga kerja  
Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia yang dilakukan dalam sebuah proses produksi untuk menghasilkan sebuah barang atau jasa. Berdasarkan tenaga kerja industri dibagi menjadi empat, yaitu :
- a) Industri rumah tangga  
Merupakan sebuah industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari empat orang. Contohnya industri makanan ringan
  - b) Industri kecil  
Merupakan sebuah industri yang memiliki tenaga kerja berkisar lima sampai sembilan belas orang. Industri genteng dan batu bata
  - c) Industri sedang  
Merupakan sebuah industri yang memiliki tenaga kerja berkisar dua puluh sampai sembilan puluh sembilan. Contohnya industri konveksi dan keramik.
  - d) Industri besar  
Merupakan sebuah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari seratur orang. Contohnya industri rokok.
- 3) Berdasarkan produksi yang dihasilkan  
Sebuah produksi menghasilkan barang maupun jasa sesuai dengan jenis industri. Berdasarkan hasil produksi industri dibagi menjadi dua yaitu :
- a) Industri primer  
Merupakan industri yang menghasilkan barang jadi ataupun tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Barang yang dihasilkan siap untuk digunakan. Contohnya industri rokok, baju, dan makanan.

---

<sup>5</sup> Lincolin Arsyad, "Ekonomi Industri," Vol. 2 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), 1–42, [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4004/](http://Repository.Ut.Ac.Id/4004/).

- b) Industri sekunder  
Merupakan industri yang menghasilkan barang yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Contohnya industri kayu lapis dan tekstil.
- 4) Berdasarkan proses produksi  
Berdasarkan proses produksi industri dibagi menjadi dua, yaitu :
  - a) Industri hulu  
Merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Industri hulu hasilnya selanjutnya diolah oleh industri hilir. Contohnya industri tekstil.
  - b) Industri hilir  
Merupakan industri yang mengolah bahan setengah jadi menjadi barang siap digunakan.
- 5) Berdasarkan modal yang digunakan  
Modal merupakan seperangkat instrumen yang dapat berupa aset yang digunakan untuk memulai suatu industri. Berdasarkan modal yang digunakan industri dibagi menjadi tiga yaitu :
  - a) Industri dengan penanaman modal dalam negeri  
Merupakan industri yang didukung oleh pemerintah dan warga negara dengan cara melakukan penanaman modal.
  - b) Industri dengan penanaman modal asing  
Industri yang memiliki modal yang berasal dari warga asing yang menanamkan modalnya dalam sebuah industri dalam negeri.
  - c) Industri join venture  
Merupakan industri yang modalnya berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.
- 6) Berdasarkan pengelola  
Berdasarkan pengelola industri dibagi menjadi dua yaitu :
  - a) Industri rakyat  
Merupakan industri yang dikelola oleh rakyat tanpa campur tangan pemerintah.

## b) Industri negara

Merupakan industri yang dikelola langsung oleh pemerintah seperti BUMN atau Badan Usaha Milik Negara. Contohnya PT Pertamina dan PT KAI.<sup>6</sup>

## c. Peran Industri

Industri memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah tatanan perekonomian. Industri sebagai pemimpin dalam sebuah alur perekonomian dimana dengan adanya industri dapat meningkatkan sektor ekonomi lainnya secara bertahap. Industri menyebabkan berubahnya struktur ekonomi menjadi lebih baik, tertata dan maju. Industri juga berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat alam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Industri memberikan banyak penyerapan tenaga kerja yang sangat diperlukan oleh suatu negara dengan itu masyarakat akan memiliki kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Sektor industri merupakan komponen utama sebuah pembangunan ekonomi. Sektor industri dapat memberikan kontribusi yang besar dengan menambah value sebuah barang, keempata kerja bagi masyarakat, devisa bagi negara dan juga memodernisasikan sebuah pengoptimalan sumber daya yang dimiliki.

## d. Industri rokok

Rokok merupakan hasil dari tembakau yang berupa gulungan atau lentingan yang dibungkus dengan kertas, kulit jagung, dan lainnya. Rokok mengalami moernisasi seiring perkembangan zaman. Merokok merupakan aktivitas yang telah biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, industri rokok banyak ditemukan di Indonesia. Industri rokok

---

<sup>6</sup> “Ekonomi\_Industri.Pdf,” Accessed March 29, 2023, [Http://Sipeg.Unj.Ac.Id/Repository/Upload/Buku/Ekonomi\\_Industri.Pdf](http://Sipeg.Unj.Ac.Id/Repository/Upload/Buku/Ekonomi_Industri.Pdf).

<sup>7</sup> Shinta Ratna, “Ekonomi Kreatif Dan Kaizen,” *Jurnal Rekomen* 1, No. 2 (2018): 288833, <https://Doi.Org/10.31002/Rn.V1i2.713>.

merupakan salah satu jenis industri yang banyak ditemukan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk perokok aktif terbesar ketiga di dunia setelah china dan india. Pada tahun 2022 jumlah perokok aktif di Indonesia sekitar 60, 3 juta jiwa.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, industri rokok merupakan komoditas industri terbesar di Indonesia. Berdasarkan tenaga kerja, industri rokok masuk kedalam industri besar. Berdasarkan kepemilikan modal dan pengelola industri rokok mayoritas dimiliki oleh pihak swasta. Di Indonesia rokok dibedakan menjadi dua yaitu rokok buatan mesin atau SKM dan sigaret kretek tangan atau SKT.<sup>9</sup>

Keberadaan industri rokok di Indonesia merupakan sesuatu yang dilematis. Di salah satu sisi beranggapan adanya industri rokok menjadi salah satu sektor penting penerimaan pemerintah karena cukai dari rokok memiliki nilai yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Sedangkan di sisi lain keberadaan industri rokok digembar gembori keberadaannya dengan alasan kesehatan. Peranan industri rokok dalam sebuah tatanan perekonomian indonesia sangat besar. Industri rokok sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat di Indonesia.

## 2. Eksternalitas

### a. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas yaitu biaya yang harus dibayar atau manfaat yang ditimbulkan dari adanya sesuatu

---

<sup>8</sup> “Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan,” Accessed March 30, 2023, [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/2066/Konsumsi-Rokok-Menyumbang-Kemiskinan-Di-Indonesia](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/2066/Konsumsi-Rokok-Menyumbang-Kemiskinan-Di-Indonesia).

<sup>9</sup> “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Wiwik Budianti | Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi,” Accessed March 29, 2023, <https://Jom.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/559/513>.

aktivitas yang dilakukan pihak lain.<sup>10</sup> Eksternalitas dapat disebut juga dampak yang ditimbulkan dari adanya sesuatu yang dilakukan oleh pihak lain. Eksternalitas yang menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat disebut eksternalitas positif.<sup>11</sup> Sedangkan, eksternalitas yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti adanya pencemaran disebut dengan eksternalitas negatif.

Menurut Ginting, Eksternalitas merupakan dampak langsung dari adanya aktivitas yang dilakukan oleh pihak lain, dampak yang ditimbulkan tersebut dapat menguntungkan dan juga merugikan. Menurut Muftiadi, eksternalitas diartikan sebagai manfaat (*benefit*) dan atau biaya (*cost*) yang tidak dapat diperhitungkan secara langsung dalam sebuah proses dalam ekonomi yang disebut dengan produksi. Menurut Fisher, eksternalitas disebabkan apabila terjadi sebuah peristiwa ekonomi baik produksi maupun konsumsi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan peristiwa terjadi di luar mekanisme pasar.<sup>12</sup> Menurut guru besar ekonomi, Alfred Marshall menyebutkan bahwa eksternalitas merupakan gejala yang ditimbulkan ketika variabel gejala yang dikontrol oleh suatu aktivitas ekonomi tertentu mengganggu fungsi kegunaan (*utilitas*) aktivitas ekonomi lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suatu eksternalitas timbul dikarenakan adanya perbedaan *marginal social* dan *private cost*. Masyarakat sendiri, mengartikan eksternalitas sebagai biaya atau beban dan juga manfaat yang timbul dari adanya proses produksi dan

---

<sup>10</sup> Catharina Vista Okta Frida, *Ekonomi Syariah: Pengantar Ekonomi Islam* (Garudhawaca, 2020).

<sup>11</sup> “Eksternalitas: Konsep, Jenis, Dan Solusi - Cerdasco,” Accessed February 3, 2023, <https://Cerdasco.Com/Eksternalitas/>.

<sup>12</sup> Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori Dan Aplikasi* (Gramedia Pustaka Utama, 2004).

konsumsi.<sup>13</sup> Biasanya proses produksi dilakukan oleh sebuah industri. Eksternalitas yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh orang yang terikat langsung dengan sebuah industri, seperti pemilik, karyawan, dan konsumen. Namun eksternalitas juga dirasakan oleh masyarakat yang meskipun secara tidak langsung tidak terikat dengan industri tersebut.

Eksternalitas timbul berdasarkan adanya aktivitas ekonomi dari suatu pihak baik itu produksi maupun konsumsi yang dapat mempengaruhi pihak tertentu. Terdapat dua syarat terjadinya sebuah eksternalitas yaitu :

- 1) Adanya pengaruh dari suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak lain, dan
  - 2) Tidak adanya kompensasi dari pihak terkait.
- b. Bentuk Eksternalitas

Dilihat dari bentuknya eksternalitas dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif.

1) Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak lain yang memberikan dampak yang menguntungkan bagi pihak lain.<sup>14</sup> Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak memberikan dampak yang menguntungkan untuk pihak lain maka hal tersebut diartikan sebagai eksternalitas positif. Masyarakat dapat merasakan sebuah eksternalitas positif apabila terjadi fenomena dimana aktivitas ekonomi seperti produksi dan konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat lebih rendah

---

<sup>13</sup> “Aprilianti And Herianingrum - 2021 - Dampak Eksternalitas Pt. Eratex Djaja Probolinggo .Pdf,” Accessed February 22, 2023, [https://Repository.Unair.Ac.Id/119017/1/Sriherianingrum\\_Artikel414\\_Dampak-Eksternalitas.Pdf](https://Repository.Unair.Ac.Id/119017/1/Sriherianingrum_Artikel414_Dampak-Eksternalitas.Pdf).

<sup>14</sup> Madnasir Madnasir, Fatih Fuadi, And Istiqomah Istiqomah, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Salam (Islamic Economics Journal)* 1, No. 1 (June 19, 2020): 41–62, <https://doi.org/10.24042/Slm.V1i1.7022>.



dibandingkan dengan permintaan kebutuhan masyarakat.

2) Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif merupakan kebalikan daripada eksternalitas positif, eksternalitas negatif didefinisikan sebagai dampak negatif dari adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak lain. Manfaat yang didapatkan dari adanya suatu tindakan dari pihak lain yaitu manfaat yang merugikan bagi suatu pihak. Eksternalitas negatif seringkali didefinisikan sebagai pengaruh buruk adanya sebuah tindakan yang diberikan orang lain yang memberikan dampak yang kurang baik bagi yang lainnya.<sup>15</sup>

Eksternalitas negatif biasanya berkaitan dengan lingkungan hidup seperti polusi, kerusakan infrastruktur, dan lain sebagainya. Masyarakat dapat merasakan adanya eksternalitas negatif atau dampak negatif apabila dengan adanya aktivitas produksi dan konsumsi yang ada menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Artinya eksternalitas negatif terjadi apabila aktivitas produksi dan konsumsi yang terjadi menjadi beban bagi masyarakat.

c. Macam-Macam Eksternalitas

Ditinjau dari segi pihak-pihak yang melakukan dan pihak-pihak yang bersangkutan ataupun yang terkena dampak dari eksternalitas, dibagi menjadi empat macam yang sebagai berikut.

1) Eksternalitas produsen terhadap produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika sebuah produksi yang dilakukan memiliki dampak eksternal terhadap produsen

---

<sup>15</sup> Adisti Mutiara Azzahra Et Al., “Kajian Dampak Eksternalitas Negatif Limbah Cair Perusahaan Pabrik Tepung Tapioka Pt Gunung Sugih Sidokerto Lampung Tengah Bagi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Salam (Islamic Economics Journal)* 1, No. 2 (December 2, 2020), <https://doi.org/10.24042/Slm.V1i2.8494>.

lain.<sup>16</sup> Contoh dari eksternalitas jenis ini adalah industri rokok yang memiliki karyawan dan peralatan dalam memproduksi rokok lebih besar mengakibatkan eksternalitas terhadap pelaku industri rokok yang memiliki jumlah karyawan yang lebih kecil dan peralatan yang lebih minim.

2) Eksternalitas produsen terhadap konsumen

Eksternalitas produsen terhadap konsumen terjadi apabila suatu produsen dalam proses produksi mengakibatkan berubahnya fungsi utilitas konsumen. Dampak yang kerap terjadi yakni pencemaran lingkungan.<sup>17</sup> Contoh dari eksternalitas jenis ini adalah terdapat sebuah industri rokok yang menyebabkan menurunnya kualitas udara di lingkungan tersebut dan berbagai macam penyakit.

3) Eksternalitas konsumen terhadap produsen

Eksternalitas konsumen terhadap produsen terjadi apabila terdapat aktivitas dari konsumen yang dapat mengganggu sebuah proses produksi yang dilakukan oleh produsen. Contoh dari eksternalitas jenis ini adalah suatu kebiasaan masyarakat yang membuang limbah rumah tangga ke sungai sedangkan sungai tersebut dipergunakan dalam keberlangsungan hidup ditengah masyarakat.

4) Eksternalitas konsumen terhadap konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi apabila terdapat sebuah aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh konsumen dapat mengganggu atau merubah fungsi utilitas daripada konsumen lain. Dampak yang diberikan eksternalitas jenis ini terdapat berbagai macam bentuk. Contoh dari eksternalitas ini adalah

---

<sup>16</sup> “Eksternalitas,” *Bebasbanjir2015* (Blog), October 31, 2008, <https://Bebasbanjir2025.Wordpress.Com/04-Konsep-Konsep-Dasar/Eksternalitas/>.

<sup>17</sup> Aulia Dzaki And Agung Sugiri, “Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara,” *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)* 4, No. 1 (January 2, 2015): 134–44.

seseorang yang mengkonsumsi rokok di dalam ruang publik yang asapnya dapat mengganggu orang lain.<sup>18</sup>

d. Faktor yang Menyebabkan Eksternalitas

Pada dasarnya eksternalitas terjadi ketika aktivitas ekonomi yang dilaksanakan dan dijalankan oleh manusia sebagai pelaku ekonomi tidak mengikuti prinsip-prinsip yang telah sebagaimana semestinya dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Berikut ini merupakan faktor yang apabila tidak dapat terpenuhi dapat menimbulkan terjadinya eksternalitas.

1) Keberadaan barang publik

Barang publik yang sering disebut *public goods* didefinisikan sebagai barang yang memiliki sifat tidak dapat dibatasi jumlah konsumsi dan penggunaannya. Barang publik merupakan jenis barang yang tidak akan habis dan tidak memerlukan biaya bagi siapapun untuk mendapatkannya. Pemanfaatan barang publik dapat dilakukan oleh semua pihak tanpa terkecuali dan tidak akan mengurangi manfaat daripada barang tersebut.<sup>19</sup> Seseorang yang mengambil manfaat dari barang publik tidak dapat mengurangi kesempatan yang sama bagi orang lain untuk turut menikmati manfaat dari barang publik. Berdasarkan karakteristiknya, barang publik dapat dibagi menjadi dua yaitu tidak ada pesaing (*non rival*) dan tidak bersifat eksklusif (*non eksklusif*).

2) Sumber daya bersama

Sumber daya bersama merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat secara gratis. Eksternalitas dapat timbul apabila dalam pemanfaatan sumber daya bersama dilakukan tanpa adanya tujuan yang

---

<sup>18</sup> “Eksternalitas – Ukm Indonesia,” Accessed February 9, 2023, <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/eksternalitas/>.

<sup>19</sup> Lesmana Rian Andhika, “Meta-Theory: Kebijakan Barang Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat,” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 8, No. 1 (July 1, 2017): 41–55, <https://doi.org/10.22212/jekp.v8i1.697>.

jas. Tanpa adanya biaya, biasanya manusia menggunakan sumber daya bersama secara berlebihan. Yang membedakan antara barang publik dan sumber daya bersama terletak pada sifatnya, sumber daya bersama memiliki sifat bersaing. Pemanfaatan yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan pemanfaatan yang sama oleh orang lain.

3) Ketidakefektifan pasar

Pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Sebuah tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi apabila memiliki ketidakefektifan pasti dapat mengakibatkan dampak bagi pihak lain.<sup>20</sup> Eksternalitas dapat terjadi apabila suatu tukar menukar hak kepemilikan (*property rights*) dapat mempengaruhi hasil (*outcome*) yang bisa terjadi dipasar yang tidak sempurna yang terjadi dikarenakan adanya sebuah monopoli.

4) Kegagalan pemerintah

Dalam aktivitas ekonomi, Pemerintah memiliki andil yang cukup besar dalam sebuah aktivitas ekonomi, pemerintah merupakan pengatur jalannya ekonomi, sehingga tidak hanya ketidakefektifan pasar yang dapat menyebabkan adanya eksternalitas namun juga kegagalan pemerintah dalam memberikan sebuah regulasi tentang bagaimana jalannya aktivitas ekonomi. Seringkali pemerintah mementingkan kelompok tertentu untuk mencari keuntungan sepihak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Kadariah, Rani Febriyani, And Isnaini Harahap, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pasar (Market Failure)," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, No. 2 (July 26, 2022): 926–31, <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i2.2097>.

<sup>21</sup> Isnania Nia, "Analisis Faktor Faktor Penyebab Kegagalan Pasar Dan Campur Tangan Pemerintah," *Zabags International Journal Of Economy* 1, No. 1 (August 1, 2022): 13–23.

e. Solusi dalam mengatasi eksternalitas

Sebuah dampak yang ditimbulkan atas adanya sesuatu yang dilakukan atau yang bisa disebut dengan eksternalitas dapat mengakibatkan permasalahan bagi kehidupan masyarakat, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dampak adanya eksternalitas.<sup>22</sup> Berikut ini merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi eksternalitas.

1) Regulasi atau peraturan

Regulasi merupakan seperangkat aturan yang membatasi perilaku manusia dalam melakukan suatu tindakan. Pemerintah dalam hal ini sebagai pembuat regulasi, pemerintah dapat membuat regulasi guna mengendalikan eksternalitas yang terjadi.<sup>23</sup> Pemerintah dapat mengatur tingkah laku yang dibolehkan dan juga tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya regulasi, jalannya suatu aktivitas ekonomi di masyarakat dapat dipastikan berjalan dengan semestinya apabila seluruh pelaku aktivitas ekonomi menerapkan regulasi yang dibuat oleh pemerintah dengan baik dan hal ini tentu dapat mengatasi adanya eksternalitas negatif.

2) Pajak pigouvian

Pajak pigouvian merupakan pajak yang dikenakan kepada setiap pelaku aktivitas ekonomi yang dalam prakteknya menghasilkan eksternalitas negatif. Pajak pigouvian berupa biaya sosial yang nilainya tidak termasuk ke dalam harga pasar. Pajak pigouvian bertujuan untuk memperbaiki dampak eksternalitas negatif

---

<sup>22</sup> Heri Kurniawansyah Et Al., “Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia,” *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities* 1, No. 2 (May 18, 2020): 130–39.

<sup>23</sup> Dani Muhtada And Ayon Diniyanto, “Penataan Regulasi Di Indonesia Melalui Lembaga Independen,” *Pandecta Research Law Journal* 16, No. 2 (December 27, 2021): 279–91, <https://doi.org/10.15294/Pandecta.V16i2.31866>.

yang terjadi disetiap aktivitas ekonomi.<sup>24</sup> Dengan kata lain beban biaya eksternalitas negatif harus ditanggung oleh pihak tersebut dengan cara membayar pajak pigouvian yang telah ditetapkan. Dengan adanya pajak pigouvian, dampak dari eksternalitas negatif dapat diperbaiki dengan dana dari pajak pigouvian.

### 3) Subsidi

Subsidi merupakan suatu bentuk bantuan berupa bantuan keuangan dari pemerintah terhadap pihak tertentu yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Subsidi diberikan terhadap pihak-pihak yang dianggap memberikan manfaat dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat.<sup>25</sup> Subsidi diberikan ketika manfaat sosial melebihi manfaat pribadi. Subsidi dapat diberikan kepada konsumen maupun produsen, pemerintah akan memperhitungkan terlebih dahulu sebelum menentukan akan memberikan subsidi terhadap suatu pihak.

### 4) Pendekatan sosial

Pendekatan sosial dilakukan secara langsung oleh pihak yang mengakibatkan eksternalitas negatif tanpa melibatkan peran pemerintah. Pendekatan sosial dilakukan dengan cara memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang mengalami atau menerima dampak eksternalitas negatif dari keberlangsungan adanya industri tersebut.

## 3. Kondisi Sosial Ekonomi

### a. Pengertian kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi terdiri dari tiga suku kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri.

---

<sup>24</sup> Krisna Herdiana Et Al., *Menilik Konsep Pajak Lingkungan: Analisis Pro Dan Kontra Penerapannya Di Indonesia*, 2021, <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.10624.15368>.

<sup>25</sup> “Dampak Penerapan Kebijakan Pemerintah Terhadap Eksternalitas Sampah Plastik Di Kota Jayapura | Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis,” July 31, 2021, <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/2848>.

Kondisi merupakan suatu keadaan yang sedang dialami. Sosial merupakan semua hal yang berhubungan langsung dengan khalayak umum. Sosial berarti semua kegiatan yang dilakukan oleh atau antara manusia dengan manusia lain dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama demi memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.<sup>26</sup>

Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup tanpa adanya bantuan daripada manusia lain. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia yang bertujuan untuk dapat memenuhi kehidupan dan kesejahteraan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia dituntut untuk dapat melakukan apa saja yang sesuai dengan kemampuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Soerjono Soekanto, sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.<sup>27</sup> Menurut M. Sastropradja sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang sedang dialami oleh seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso Malo memberikan batasan pengertian dari sosial ekonomi. Menurutnya, sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang telah diatur dalam norma-norma sosial dan seseorang ditempatkan pada sebuah posisi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan sebuah kondisi, kedudukan, posisi, yang dimiliki yang telah dicapai seseorang

---

<sup>26</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Prenada Media, 2017).

<sup>27</sup> “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa | Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis,” October 6, 2020, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/460>.

yang berkaitan dengan aspek aspek kesejahteraan seperti tingkat pendidikan, kepemilikan aset, tingkat pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>28</sup> Dalam kondisi sosial ekonomi terdapat banyak faktor-faktor yang menunjang kualitas kondisi sosial ekonomi yang terdapat di masyarakat. Masyarakat diwajibkan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah swt dengan derajat yang sama. Namun dalam kehidupan bermasyarakat manusia memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah kondisi sosial ekonomi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Adapun faktor-faktor seperti tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang, tingkat pendapatan yang dimiliki, kondisi tempat tinggal yang ditempati, dan kepemilikan aset-aset merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang berlaku di masyarakat.<sup>29</sup>

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan, pengajaran mengenai kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan guna menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses dimana manusia dapat memperoleh

---

<sup>28</sup> “Menanti Kemakmuran Negeri: Kumpulan Esai Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi ... - Burhanuddin Abdullah - Google Buku,” Accessed February 10, 2023, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8wgqpyoqsjmc&oi=fnd&pg=pr11&dq=pengertian+kondisi+sosial+ekonomi+&ots=Qmj1qfyhbz&sig=Bq4js9d4tw3fzv\\_Ck\\_L3judtz6e&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20kondisi%20sosial%20ekonomi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8wgqpyoqsjmc&oi=fnd&pg=pr11&dq=pengertian+kondisi+sosial+ekonomi+&ots=Qmj1qfyhbz&sig=Bq4js9d4tw3fzv_Ck_L3judtz6e&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20kondisi%20sosial%20ekonomi&f=false).

<sup>29</sup> Asnawati Matondang, “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat,” *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Uisu* 8, No. 2 (2019): 188–94.



pengetahuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>30</sup> Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun non formal.

Pendidikan formal dapat ditemui ataupun didapatkan dengan cara sekolah. Sedangkan, pendidikan non formal didapatkan dari kehidupan sehari-hari melalui norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan yang memadai, manusia diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap hidupnya dan guna memperbaiki kualitas kondisi sosial ekonomi.

## 2) Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk dapat memenuhi kehidupan hidupnya. Dari jenis pekerjaan, masyarakat dapat menentukan kualitas kondisi sosial ekonomi seseorang tersebut berdasarkan tingginya upah yang didapatkan melalui jenis pekerjaan yang ditekuni. Jenis pekerjaan merupakan hal yang menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang dikarenakan tiap individu memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda seperti buruh pabrik, pegawai negeri sipil, dan wirausaha. Ketiga jenis pekerjaan tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda sehingga berbeda pula kondisi sosial ekonomi yang dimiliki.

## 3) Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan faktor-faktor produksi yang dapat berupa uang ataupun barang. Pendapatan dapat digunakan oleh seseorang untuk

---

<sup>30</sup> Ela Nur Aini Et Al., “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang.” *Technomedia Journal* 3, No. 1 Agustus (August 27, 2018): 58–72, <https://doi.org/10.33050/Tmj.V3i1.333>.

dapat memenuhi kebutuhan hidup.<sup>31</sup> Pendapatan dapat dihasilkan dari pekerjaan pokok yang dilakukan oleh seseorang maupun dari aset produktif yang dimiliki oleh seseorang. Besar kecilnya tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Perilaku konsumtif dapat meningkat ketika dibarengi dengan meningkatnya tingkat pendapatan yang dimiliki. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang lain seperti tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki di sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, tingkat pendapatan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi seseorang.

#### 4) Kondisi tempat tinggal

Setiap manusia tentu membutuhkan tempat untuk berteduh dan beristirahat. Tempat tinggal merupakan sebuah bangunan yang digunakan oleh manusia untuk menetap dan melakukan aktivitas sehari-hari. Kelayakan tempat tinggal merupakan sebuah kebutuhan mendasar dari tiap individu.<sup>32</sup> Tempat tinggal yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat Indonesia yaitu rumah. Rumah sebagai tempat untuk melakukan segala jenis aktivitas seperti tidur, makan, mandi, tempat tinggal diharuskan memiliki standar untuk dapat ditinggali oleh manusia. Oleh karena itu, kondisi tempat tinggal dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

---

<sup>31</sup> “3201408046.Pdf,” Accessed February 11, 2023, <http://lib.unnes.ac.id/19821/1/3201408046.pdf>.

<sup>32</sup> Basrowi - And Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, No. 1 (2010), <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.

## 5) Kepemilikan aset

Kepemilikan aset merupakan bagian dari tingkat pendapatan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi. Pendapatan tidak hanya didapatkan dengan cara bekerja namun juga dapat didapatkan melalui aset aset produktif. Aset merupakan bentuk dari kekayaan yang dapat berupa uang maupun benda lain yang bersifat nyata.<sup>33</sup> Dapat berupa tanah, emas, bangunan, dan surat surat berharga. Aset merupakan salah satu alternatif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi yang memilikinya. Masing-masing individu memiliki jumlah aset yang berbeda-beda dengan individu lain. Banyaknya kepemilikan aset yang dimiliki dapat mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

**B. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu terkait Dampak Eksternalitas Industri Rokok di Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif Maqashid Syariah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fatthurozi dengan judul “*Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan Industri di Kota Probolinggo menunjukkan telah memberikan eksternalitas positif lebih banyak daripada eksternalitas negatif. Adanya industri mengakibatkan peningkatan dari nilai ekonomi masyarakat Kota Probolinggo. Selain ekonomi, aspek lain juga ikut meningkat yang berrbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat. Eksternalitas negatif dalam hal ini terletak pada aspek lingkungan. Industri yang memiliki eksternalitas negatif di aspek lingkungan diantaranya adalah PT Southern Marine Product yang membuang limbah industrinya ke sungai sehingga memiliki efek negatif bagi masyarakat diantaranya menyebabkan tercemrnya sungai dan bau yang tidak sedap. Namun hal

---

<sup>33</sup> Sunreni, “Perbankan Syariah” (Ina-Rxiv, April 7, 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/z62ut>.

ini dapat dinetralisir apabila diatasi oleh pihak pihak terkait.<sup>34</sup>

Perbedaan dari penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan saudara Fahmi Fatthurrozi terletak pada obyek penelitian dan perspektif. Apabila Fahmi Fatthurrozi membahas mengenai keseluruhan industri yang terdapat di Kota Probolinggo sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada industri rokok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Elfira Rizki Rahmadhani dengan judul “ *Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik terhadap masyarakat dalam pespektif Maqashid* “ Hasil peneltian menunjukkan adanya PT. Petrokimia Gresik memberikan dampak eksternalitas positif yang dirasakann oleh masyarakat Gresik dalam aspek ekonomi yang didasari dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan adanya PT. Petrokimia Gresik mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian sebagian masyarakat ke sektor industri, dan sektor perdagangan, terbukanya perluasan lapangan kerja, kesempatan kerja mengakibatkan makin banyak pendapatan masyarakat menggantungkan perekonomian pada keberadaan industri. Dengan membaiknya tingkat perekonomian masyarakat Gresik maka berdampak terhadap meingkatkan tingkat pendidikan yang mengakibatkan meningkatnya kualitas SDM di Kota Gresik.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh saudari Elfira Rizki Rahmadhani, jika Elfira Rizki Rahmadhani hanya meneliti mengenai dampak eksternalitas positif dari adanya sebuah industri, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dampak eksternalitas positif dan negatif dari adanya suatu industri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Mariyana dengan judul “ *Eksternalitas produk CPO terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi Islam* ”. Hasil penelitian menunjukkan eksternalitas negatif dari keberadaan pengolahan CPO PT. Kalirejo Lestari

---

<sup>34</sup> Fathurrozi, “Eksternalitas Industri Di Kota Probolinggo.”

<sup>35</sup> Rahmadhani And Herianingrum, “Dampak Eksternalitas Positif Pt. Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid.”

memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar. Penanganan eksternalitas negatif kurang diperhatikan oleh PT. Kalirejo Lestari. Meskipun demikian, eksternalitas positif juga dapat dirasakan dengan adanya industri pengolahan CPO PT. Kalirejo Lestari. Dan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Kalirejo Lestari telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian ini terhadap Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana yaitu terletak di bagian perspektif. Perspektif yang dipakai oleh Mariyana yaitu perspektif ekonomi Islam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perspektif maqashid syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Herianingrum dengan judul “ *Dampak eksternalitas PT. Eratex Djaja Probolinggo dalam perspektif ekonomi Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya keberadaan PT. Eratex Djaja, berdampak eksternalitas positif dalam aspek ekonomi masyarakat. Dengan adanya PT. Eratex Djaja terdapat penyerapan tenaga kerja yang melimpah dan peluang usaha yang semakin banyak yang berdampak terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan begitu, maka aspek aspek kesejahteraan masyarakat yang lain akan mengalami peningkatan seperti aspek pendidikan, kesehatan, dan agama. Selain dampak eksternalitas positif, PT. Eratex Djaja juga mengakibatkan dampak eksternalitas negatif terhadap masyarakat di antaranya menimbulkan kemacetan yang diakibatkan oleh arus pergantian shift karyawan PT. Eratex Djaja yang jumlahnya ribuan. Selain itu, dampak eksternalitas negatif juga ditemukan dalam aspek lingkungan seperti penumpukan sampah akibat adanya pasar di belakang pabrik, dimana pasar tersebut terbentuk karena masyarakat melihat peluang membuka usaha akibat banyaknya karyawan PT. Eratex Djaja.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Mariyana, “Eksternalitas Produk Cpo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pt Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah).”

<sup>37</sup> “Dampak Eksternalitas Pt. Eratex Djaja Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam Repository - Unair Repository,” Accessed March 20, 2023, <https://Repository.Unair.Ac.Id/119017/>.

Perbedaan dari penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan saudari Sri Herianingrum terletak pada obyek penelitian dan perspektif. Apabila Sri Herianingrum membahas mengenai keseluruhan industri tekstil sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada industri rokok.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, eksternalitas positif dan negatif dari adanya industri rokok yang terdapat dalam suatu daerah dalam penelitian ini apakah dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar area industri, serta ditinjau dari perspektif maqashid syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

